

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT PRATAMA WIDYA TBK PERIODE 2023-2024

Meidi Yanto *¹
Friska Marlianda Sari ²
Novi Andriani ³
Tri Utami Miranty ⁴
Shandia Saqinah ⁵
Raja Amelia Agustinawati ⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Pembangunan Tanjungpinang,
Indonesia

*e-mail: meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id¹, friskamarliandasari@gmail.com²,
nviandriani@gmail.com³, mirantytriutami46@gmail.com⁴, saqinahshandia@gmail.com⁵,
rajaamelia22@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pratama Widya Tbk melalui rasio profitabilitas yang meliputi Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) pada tahun 2023 dan 2024. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2023, perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik ditinjau dari seluruh rasio profitabilitas. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan signifikan pada ROA dan ROE, meskipun rasio GPM dan NPM masih berada pada kategori baik. Penurunan ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan penggunaan aset dan penurunan efektivitas pengelolaan ekuitas. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perlunya strategi efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa depan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Profitabilitas, Rasio Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Pratama Widya Tbk through profitability ratios, including Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) for the years 2023 and 2024. The method used is a case study with a descriptive quantitative approach based on the company's annual financial report data. The analysis results show that in 2023, the company had a very strong financial performance across all profitability ratios. However, in 2024, there was a significant decline in ROA and ROE, although GPM and NPM remained in the "good" category. This decline indicates inefficiencies in asset utilization and decreased effectiveness in equity management. The study concludes that operational efficiency strategies and more optimal resource management are needed to improve the company's profitability in the future. These findings provide important implications for company management in making decisions and continuously evaluating financial performance.

Keywords: Financial Performance, Financial Report, Profitability, Financial Rati.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pengelolaan sumber daya yang efisien (Sari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi fokus utama bagi manajemen perusahaan maupun pemangku kepentingan eksternal dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk mampu berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi,

persaingan pasar, serta perubahan regulasi. Untuk itu, pemahaman yang baik terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi sangat penting agar manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang tepat. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan tersebut adalah melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan, aset, maupun ekuitas yang digunakan (Pratiwi & Siswati, 2024). Rasio ini memberikan gambaran seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya sehingga mampu menghasilkan nilai tambah bagi para pemegang saham (Aisyah *et al.*, 2017). Beberapa rasio yang umum digunakan antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan, tetapi juga mencerminkan prospek pertumbuhan yang positif di masa depan (Pratiwi & Siswati, 2024). Oleh karena itu, rasio ini sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal seperti manajemen, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan analis pasar modal. Tingkat profitabilitas juga menjadi pertimbangan utama dalam menilai risiko investasi di suatu perusahaan (Siswanto, 2021).

Seiring dengan perkembangan sektor konstruksi di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang ini menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangannya, terutama di tengah dinamika perekonomian nasional dan global. Salah satu perusahaan konstruksi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah PT Pratama Widya Tbk. Perusahaan ini merupakan penyedia jasa konstruksi yang telah mengerjakan berbagai proyek infrastruktur baik di sektor publik maupun swasta.

PT Pratama Widya Tbk menjadi perhatian karena merupakan salah satu perusahaan yang telah *go public* dan wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada publik. Melalui laporan keuangan tersebut, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat melihat secara langsung bagaimana perusahaan mengelola operasionalnya dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan. Dengan menganalisis rasio profitabilitas dari laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Selama periode 2023 hingga 2024, sektor konstruksi mengalami fluktuasi sebagai dampak dari berbagai faktor eksternal seperti inflasi, harga bahan baku, suku bunga, dan ketidakpastian proyek pemerintah. Fluktuasi tersebut tentunya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan konstruksi, termasuk PT Pratama Widya Tbk. Maka dari itu, sangat penting untuk mengevaluasi apakah perusahaan mampu mempertahankan profitabilitasnya di tengah tekanan tersebut.

Analisis rasio profitabilitas dalam konteks ini akan memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai performa keuangan PT Pratama Widya Tbk. Tidak hanya menilai laba bersih yang diperoleh, tetapi juga mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, penggunaan aset, serta pengembalian terhadap modal pemegang saham. Dengan demikian, analisis ini menjadi sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan berada pada jalur yang tepat dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Selain itu, analisis ini juga bermanfaat dalam mendeteksi potensi masalah keuangan yang mungkin tidak terlihat dari angka laba saja. Misalnya, perusahaan mungkin mencatat laba yang besar, tetapi ternyata *Return on Assets* atau *Return on Equity*-nya rendah, yang menandakan adanya inefisiensi dalam penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, penilaian menyeluruh melalui rasio profitabilitas akan lebih akurat dalam mencerminkan kondisi keuangan sesungguhnya.

Dalam konteks pasar modal, kinerja profitabilitas sangat menentukan persepsi investor terhadap nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan. Investor cenderung menaruh kepercayaan pada perusahaan yang memiliki rekam jejak profitabilitas yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun. Maka dari itu, analisis rasio profitabilitas tidak hanya bersifat retrospektif, tetapi juga bersifat prospektif karena memberikan sinyal bagi keputusan investasi.

Lebih lanjut, hasil analisis ini juga dapat digunakan oleh manajemen PT Pratama Widya Tbk untuk menyusun strategi bisnis yang lebih baik di masa mendatang. Apabila ditemukan kelemahan dalam rasio profitabilitas tertentu, perusahaan dapat melakukan evaluasi internal dan mengidentifikasi penyebabnya untuk kemudian melakukan perbaikan. Misalnya, efisiensi operasional dapat ditingkatkan melalui manajemen biaya dan perencanaan proyek yang lebih baik.

Dengan melakukan analisis profitabilitas yang mendalam, perusahaan juga dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan margin keuntungan, seperti dengan melakukan diversifikasi proyek, inovasi layanan, atau ekspansi pasar. Hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya di industri konstruksi yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Secara akademik, penelitian ini juga penting sebagai bentuk kontribusi terhadap literatur dan praktik analisis keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan konstruksi di Indonesia. Masih terbatasnya penelitian profitabilitas di sektor konstruksi menjadikan kajian ini relevan untuk memperkaya wawasan dan referensi baik bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi bisnis. Kajian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh regulator atau asosiasi industri dalam membuat kebijakan strategis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas pada PT Pratama Widya Tbk periode 2023–2024 sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara objektif, tetapi juga memberikan masukan bagi pengembangan strategi bisnis dan pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat sasaran. Melalui hasil analisis ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi dan potensi perusahaan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Pratama Widya Tbk Periode 2023–2024** sebagai upaya untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara objektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi utama yang disusun oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasional dalam periode tertentu (Daeli *et al.*, 2024). Menurut Harahap & Tukirno (2020), laporan keuangan adalah alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal yang membutuhkan informasi seperti investor dan kreditor. Hal senada disampaikan Kariyoto (2017) yang menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi media utama dalam menyampaikan posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pengguna laporan. Sementara itu, menurut Hutabarat (2021) laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Melalui ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan merupakan sarana strategis yang memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas dan profitabilitas suatu entitas. Informasi ini penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Keandalan dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi indikator utama akuntabilitas perusahaan terhadap publik (Sania *et al.*, 2025).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Darmawan (2020) rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan, aset, atau modal yang digunakan. Hery (2023) juga menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menjadi indikator utama bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Hutabarat (2023) rasio ini

mencerminkan daya saing perusahaan dalam industri dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, rasio profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keuangan, namun juga sebagai cerminan kinerja manajemen dan daya tahan perusahaan dalam jangka panjang. Evaluasi terhadap rasio-rasio ini memberikan gambaran yang jelas terhadap kesehatan keuangan suatu entitas dan seberapa efisien strategi bisnisnya dalam menciptakan nilai ekonomi.

Fungsi Rasio Profitabilitas

Adapun beberapa fungsi utama rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2018) antara lain:

1. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan
Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset, ekuitas, maupun penjualannya. Ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
2. Menilai Efisiensi Operasional
Rasio ini membantu mengidentifikasi efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Perusahaan dengan rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang efisien dalam menghasilkan laba.
3. Menarik Minat Investor dan Kreditor
Profitabilitas yang tinggi biasanya menarik perhatian investor dan kreditor karena menandakan potensi imbal hasil yang baik serta kemampuan membayar kewajiban.
4. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan
Manajemen dapat menggunakan informasi dari rasio profitabilitas untuk merumuskan strategi bisnis, memperbaiki efisiensi biaya, dan menetapkan kebijakan keuangan yang lebih baik.

Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Yanti & Ryketeng (2024) rasio profitabilitas adalah alat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aspek operasional dan investasi. Berikut adalah lima jenis utama rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualannya setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin besar keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi HPP. Ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengontrol biaya produksi dengan baik.

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin mengukur seberapa besar laba usaha yang diperoleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi seluruh beban operasional (selain bunga dan pajak). Rumus *Operating Profit Margin* (OPM):

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Semakin besar nilainya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatannya.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan setelah dikurangi semua beban, termasuk pajak dan bunga. Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh beban dengan baik dan menghasilkan profit yang tinggi.

4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Rumus *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return on Assets*, semakin efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting bagi manajemen dan investor untuk menilai seberapa baik aset dimanfaatkan.

5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas (modal sendiri) yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Rumus *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity menunjukkan seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik modal atas investasinya. *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menguntungkan bagi investor.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas pada PT Pratama Widya Tbk selama periode tahun 2023 hingga 2024 berdasarkan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang tersedia secara publik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Data tersebut digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi rasio-rasio profitabilitas seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Pratama Widya Tbk selama periode pengamatan, yaitu tahun 2023 hingga 2024. Karena objek penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan, maka teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, di mana seluruh data yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mencatat data dari laporan tahunan resmi perusahaan. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan teknik pengolahan data secara manual menggunakan perhitungan rumus rasio keuangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan selama dua tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian: PT Pratama Widya Tbk

PT Pratama Widya Tbk (PTPW) adalah perusahaan yang memiliki rekam jejak panjang di industri konstruksi Indonesia, berawal sejak didirikan pada tahun 1981. Sepanjang perjalanannya, perusahaan ini telah mengukuhkan posisinya sebagai spesialis di bidang fondasi, sebuah ceruk yang krusial dalam setiap pembangunan infrastruktur. Saat ini, PTPW memfokuskan layanannya pada rekayasa perkuatan fondasi dan tanah, dengan keahlian utama dalam pembuatan fondasi tiang bor. Keahlian ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap inovasi dan spesialisasi, menjadikannya pemain kunci dalam proyek-proyek konstruksi yang membutuhkan fondasi yang kokoh dan andal. Bukti pengakuan publik atas kinerja dan tata kelolanya adalah pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020, menjadikannya entitas ke-9 yang melantai di bursa pada tahun tersebut, menandai tonggak

penting dalam sejarah korporatnya. Kantor pusat PTPW berlokasi strategis di Komplek Green Ville Blok AW No. 64-65, Jakarta Barat 11510, yang menempatkannya di pusat aktivitas bisnis ibu kota.

Sebagai entitas yang terdaftar di pasar modal, PT Pratama Widya Tbk tidak hanya berkomitmen pada keunggulan teknis, tetapi juga pada penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Visi perusahaan kemungkinan besar berputar pada ambisi untuk menjadi pemimpin atau rujukan utama dalam solusi fondasi dan perkuatan tanah di Indonesia, melalui inovasi berkelanjutan dan penerapan standar kualitas tertinggi. Untuk mencapai visi tersebut, misi PTPW diperkirakan mencakup penyediaan layanan konstruksi fondasi yang presisi dan efisien, didukung oleh teknologi mutakhir dan sumber daya manusia yang kompeten, sambil senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen terhadap visi dan misi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perusahaan, memberikan kontribusi positif pada sektor konstruksi nasional, dan pada akhirnya, meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba kotor yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah penjualan bersihnya. Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola beban pokok pendapatannya. GPM juga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional intinya sebelum dikurangi biaya-biaya lainnya.

Tabel 1.

Kriteria Penilaian Gross Profit Margin (GPM)

Kriteria	Peringkat
> 30%	Sangat Baik
> 25% - 30%	Baik
> 20% - 25%	Kurang Baik
< 20%	Tidak Baik

Berikut ini merupakan perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2023.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 164.996.364.410}{\text{Rp } 395.518.504.651} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = 41,73 \text{ } 100\%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2024.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 107.085.307.486}{\text{Rp } 371.976.241.228} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = 28,78 \text{ } 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, GPM PT Pratama Widya Tbk pada tahun 2023 adalah sebesar 41,73%. Berdasarkan Tabel Kriteria Penilaian GPM, nilai ini tergolong dalam kategori "Sangat Baik", karena berada di atas 30%. Artinya, perusahaan pada tahun tersebut mampu mempertahankan efisiensi yang tinggi dalam mengelola beban pokok pendapatan, sehingga menghasilkan laba kotor yang besar dari total pendapatan yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa operasional inti perusahaan pada 2023 berjalan sangat efektif.

Sementara itu, pada tahun 2024 GPM perusahaan mengalami penurunan menjadi 28,78%, yang berarti masuk dalam kategori "Baik". Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan pada beban pokok pendapatan atau penurunan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun masih dalam kondisi baik, tren penurunan ini perlu menjadi perhatian manajemen agar efisiensi tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan lebih lanjut di tahun-tahun mendatang.

PT Pratama Widya Tbk masih menunjukkan kinerja yang positif dalam hal profitabilitas kotor, namun adanya penurunan GPM dari 2023 ke 2024 perlu dianalisis lebih dalam. Manajemen

perlu mengevaluasi faktor-faktor penyebab peningkatan beban pokok pendapatan, seperti harga bahan baku, biaya tenaga kerja, atau faktor eksternal lainnya. Dengan begitu, perusahaan dapat melakukan strategi yang tepat untuk kembali meningkatkan margin keuangan di masa mendatang.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba operasional yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban operasional seperti biaya administrasi dan umum sebelum pajak serta beban keuangan dikenakan. Semakin tinggi nilai OPM, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

Tabel 2.
Kriteria Penilaian Operating Profit Margin (OPM)

Kriteria	Peringkat
> 20%	Sangat Baik
> 10% - 20%	Baik
> 5% - 10%	Kurang Baik
< 5%	Tidak Baik

Berikut ini merupakan perhitungan *Operating Profit Margin (OPM)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2023.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 19.604.484.201}{\text{Rp } 395.518.504.651} \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Margin} = 4,96 \%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Operating Profit Margin (OPM)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2024.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 19.604.484.201}{\text{Rp } 371.976.241.228} \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Margin} = 5,27 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, OPM PT Pratama Widya Tbk pada tahun 2023 adalah sebesar 4,96%, yang masuk dalam kategori "Tidak Baik" menurut kriteria penilaian yang berlaku. Nilai ini menunjukkan bahwa laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih masih sangat rendah, yang dapat mengindikasikan tingginya beban operasional atau kurang optimalnya pengendalian biaya perusahaan. Hal ini menjadi perhatian khusus karena laba operasional merupakan sumber utama keuntungan perusahaan sebelum dikurangi unsur non-operasional.

Sementara itu, pada tahun 2024, OPM meningkat menjadi 5,27%, yang berarti telah naik ke kategori "Kurang Baik". Meski masih belum ideal, adanya kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional perusahaan. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh pengendalian yang lebih baik atas biaya administrasi atau peningkatan produktivitas usaha. Namun, nilai OPM tersebut masih cukup rendah dan belum mencerminkan kinerja yang optimal.

Dengan demikian, PT Pratama Widya Tbk perlu terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, baik melalui pengurangan biaya tidak produktif, optimalisasi proses bisnis, maupun peningkatan pendapatan operasional. Jika perusahaan mampu memperbaiki struktur biaya dan meningkatkan margin keuntungan dari operasional, maka OPM dapat meningkat dan memberikan sinyal positif bagi para investor serta pemangku kepentingan lainnya di masa mendatang.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total penjualan bersihnya. NPM memberikan gambaran efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola pendapatannya setelah dikurangi seluruh

biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan beban keuangan. Semakin tinggi NPM, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

Kriteria	Peringkat
> 5%	Sangat Baik
> 2,5% - 5%	Baik
> 1% - 2,5%	Kurang Baik
< 1%	Tidak Baik

Berikut ini merupakan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2023.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 102.826.550.595}{\text{Rp } 395.518.504.651} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 26,00 \ 100\%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2024.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 18.761.087.801}{\text{Rp } 371.976.241.228} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 5,04 \ %$$

Pada tahun 2023, PT Pratama Widya Tbk mencatat Net Profit Margin sebesar 26,00%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aktivitas bisnisnya secara sangat efisien, menghasilkan laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan total pendapatan. Kinerja yang sangat positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga mampu mengelola beban pajak dan beban lainnya dengan baik.

Namun, pada tahun 2024, NPM perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 5,04%. Meski masih masuk dalam kategori "Sangat Baik", penurunan drastis ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi atau meningkatnya beban biaya secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti naiknya beban operasional, penurunan pendapatan, atau beban non-operasional lainnya dapat menjadi penyebab menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Meskipun NPM tahun 2024 masih dalam kategori baik, PT Pratama Widya Tbk perlu melakukan evaluasi dan analisis mendalam terhadap komponen biaya dan strategi efisiensi agar penurunan ini tidak berlanjut di masa mendatang. Upaya menjaga dan meningkatkan margin keuntungan bersih penting dilakukan demi menjaga kepercayaan investor dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan, di mana semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aset oleh perusahaan.

Tabel 5.
Kriteria Penilaian Return on Assets (ROA)

Kriteria	Peringkat
> 5%	Sangat Baik
> 2,5% - 5%	Baik
> 1% - 2,5%	Kurang Baik
< 1%	Tidak Baik

Berikut ini merupakan perhitungan *Return on Assets (ROA)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2023.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Rp } 102.826.550.595}{\text{Rp } 700.196.420.981} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets} = 14,69 \%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Return on Assets (ROA)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2024.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Rp } 18.761.087.801}{\text{Rp } 731.124.584.284} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets} = 2,57 \%$$

Pada tahun 2023, PT Pratama Widya Tbk berhasil mencatat ROA sebesar 14,69%, yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih secara signifikan. Kinerja ini mencerminkan efisiensi dan produktivitas aset yang tinggi dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Namun, pada tahun 2024, ROA perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 2,57%, yang berarti hanya sedikit di atas batas bawah kategori “Baik”. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan, baik akibat meningkatnya total aset yang tidak sebanding dengan pertumbuhan laba bersih, maupun karena turunnya kinerja keuangan secara umum.

Penurunan ROA ini perlu menjadi perhatian manajemen perusahaan untuk mengevaluasi strategi pengelolaan aset dan kinerja operasional secara keseluruhan. Perusahaan perlu memastikan bahwa investasi dalam aset memberikan kontribusi optimal terhadap laba bersih, serta menjaga agar efisiensi operasional tidak terganggu oleh faktor eksternal maupun internal yang dapat menekan keuntungan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap jumlah ekuitas pemegang saham. ROE merupakan indikator penting bagi investor karena memberikan gambaran sejauh mana modal yang ditanamkan pemegang saham mampu memberikan pengembalian dalam bentuk laba bersih. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menciptakan keuntungan.

Tabel 5.
Kriteria Penilaian Return on Equity (ROE)

Kriteria	Peringkat
> 16 - 20%	Sangat Baik
> 10% - 16%	Baik
> 5% - 10%	Kurang Baik
< 5%	Tidak Baik

Berikut ini merupakan perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2023.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 102.826.550.595}{\text{Rp } 600.798.728.341} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = 17,12 \%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT Pratama Widya Tbk untuk periode tahun 2024.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp } 18.761.087.801}{\text{Rp } 619.783.272.645} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = 3,03 \%$$

Pada tahun 2023, PT Pratama Widya Tbk mencatat ROE sebesar 17,12%, yang tergolong

dalam kategori “Sangat Baik” berdasarkan kriteria penilaian. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi terhadap ekuitas yang dimiliki. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang efisien dalam mengelola dana pemegang saham untuk mencapai profitabilitas optimal.

Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan signifikan dalam ROE menjadi 3,03%, yang berada dalam kategori “Tidak Baik”. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Meskipun ekuitas perusahaan meningkat secara moderat, laba bersih yang menurun drastis menyebabkan efisiensi penggunaan ekuitas menjadi rendah.

Perubahan ROE yang mencolok ini menjadi sinyal peringatan bagi manajemen dan pemegang saham. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi bisnis, efisiensi operasional, dan pengelolaan biaya. Selain itu, analisis mendalam diperlukan untuk mengetahui apakah penurunan ini bersifat sementara akibat kondisi eksternal seperti perlambatan ekonomi, atau disebabkan oleh keputusan internal yang kurang optimal. Perbaikan ROE di masa depan akan menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan usaha perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima rasio keuangan utama, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), diketahui bahwa kinerja keuangan PT Pratama Widya Tbk mengalami penurunan pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023.

GPM mengalami penurunan dari 41,73% (sangat baik) pada tahun 2023 menjadi 28,78% (baik) pada tahun 2024, menunjukkan adanya tekanan pada efisiensi biaya pokok pendapatan. OPM sedikit meningkat dari 4,96% menjadi 5,27%, namun masih tergolong kurang baik. NPM turun drastis dari 26,00% (sangat baik) menjadi 5,04% (batas bawah kategori sangat baik), mengindikasikan penurunan laba bersih yang signifikan. ROA juga turun dari 14,69% menjadi 2,57%, berpindah dari kategori sangat baik menjadi hanya baik. Penurunan paling tajam terjadi pada ROE, yaitu dari 17,12% (sangat baik) menjadi 3,03% (tidak baik), mencerminkan penurunan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar PT Pratama Widya Tbk melakukan efisiensi biaya operasional secara menyeluruh, meningkatkan strategi pemasaran untuk mendorong pendapatan, serta mengelola aset dan ekuitas dengan lebih optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas dan pengembalian investasi. Selain itu, perusahaan juga perlu mengevaluasi kinerja manajerial dan strategi bisnis yang diterapkan agar dapat mengembalikan kinerja keuangan ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e- Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Daeli, A., Hutaeruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158-168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Harahap, B., & Tukirno. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher. Batam.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher. Banten.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish. Jakarta.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press. Malang.

- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *Jurnl Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 50–60. <https://doi.org//10.61179/ejba.v18i1.558>
- Sania, F., Riskiya, H., Rizka, L., Putra, M. F. D., Rahmadani, R., & Asitah, N. (2025). Implikasi Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Indonesia*, 3(1), 10–18. <https://doi.org//10.55732/nemr.v3i1.1564>
- Sari, S. S., Pandini, I., Pramesti, A. A., Dewi, N. F., Novita, F., & Hidayati, C. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bidang Otomotif Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 158–170. <https://doi.org//10.55606/jekombis.v4i1.4739>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan dasar* (Cetakan 1). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (Edisi ke-2)*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Yanti, N., & Ryketeng, M. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Sada Kurnia Pustaka. Banten.